

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Listening Team*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Listening team*

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personel, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu bidang pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan proses

mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.¹⁹

Sedangkan konsep awal dari pembelajaran *listening team* dikemukakan oleh Malvins S. Silberman dalam bukunya *active learning*. Pembelajaran *listening team* terdiri dari kata pembelajaran dan *listening team*. Pembelajaran mempunyai arti sebagai suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Sedangkan *listening team* yaitu sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Strategi ini bertujuan

¹⁹ Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar I*, (IKIP Semarang Press, 1991), 6

membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi.²⁰

2. Ciri-ciri pembelajaran *listening team*

Berikut ini beberapa ciri-ciri implementasi pembelajaran *listening team*.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Pembelajaran dititikberatkan pada keaktifan dan potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran ini memfokuskan bagaimana keaktifan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
- b. Bersahabat

Bagi sebagian guru, sekolah merupakan gambaran siswa yang duduk rapi, menghadap ke depan ke arah guru yang sedang menerangkan materi pelajaran. Setelah itu siswa mencatat dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kondisi ini akan menjadikan guru bukan seorang yang dihormati tetapi ditakuti. Siswa selalu menjadi tegang dalam belajar. Akibatnya ilmu yang mereka dapat hanya bersifat sementara atau bahkan sama sekali tidak masuk otak.

Disamping itu, di sekolah konvensional pada umumnya terlalu banyak aturan dan larangan. Lingkungan sekolah (sarana dan pra sarana) seakan-akan tidak bersahabat dengan siswa, yang ada hanya khawatir dan takut. Dalam model pembelajaran *listening team*, guru, dan siswa ada dalam situasi kekeluargaan. Suasana di lingkungan belajarpun terasa

²⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Pembelajaran Aktif*, 30

nyaman dan tentram.

c. Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran *listening team*, siswa dapat belajar dalam suasana aktif menyenangkan dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.

d. Hasil belajar disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan siswa, minat belajar dan lain-lain. Kebutuhan siswa diperhatikan sesuai dengan perkembangannya.

3. Pelaksanaan pembelajaran *listening team* pada materi PAI

Pada dasarnya ketika menyebut pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Pola dasar pendidikan Islam mengandung tata nilai Islam yang merupakan pondasi struktural pendidikan Islam. Ia melahirkan asas, strategi dasar, dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan. Hakikat pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang secara sadar mengarahkan dan

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²¹

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat pendidikan Agama Islam, adalah: “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.²²

Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai: “usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT”.²³

Dalam pelaksanaan pembelajaran *listening team* materi PAI perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut.²⁴

- a. Tujuan materi pelajaran, guru PAI harus merumuskan dengan jelas tujuan materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Memilih metodologi yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Penyediaan tempat, misalnya bila memnginginkan belajar diluar kelas,

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 92

²² Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 76

²³ Abdul Majid, Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

²⁴ S. Nasution, *Berbagai*, 30

seperti ruang perpustakaan, CD Room atau bahkan diuar sekolah seperti masjid, dan lainnya

Dalam pembelajaran ini peran guru dan keprofesionalan guru sangat dibuthkan dan dia bertanggung jawab atas hasil belajar siswa karena itu dia harus memonitor dan memantau siswa untuk mengetahui hasilnya.

Pembelajaran ini tidak hanya mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai dan dipahami saja, tetapi juga mnegharuskan siswa memiliki kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai keterampilan termasuk ketrampilan berpikir analitis, agar mereka mendapat kepercayaan akan kemampuan diri sendiri serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan adanya eksplosi pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus menerus belajar sepanjang hidupnya.²⁵

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran PAI hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang secara umum, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, ehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

Rumusan tujuan pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian

²⁵ Ibid, 32

²⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pindidikan Islam, Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2002), 78

bahwa proses pendidikan Agama Islam yang di lalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai Agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaannya tujuan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan operasional

Yaitu sesuatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau diterapkan dalam kurikulum. Akan tetapi ada kalanya tujuan fungsional belum tercapai oleh karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan yang belum siap pakai dilapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan meskipun secara operasional tujuannya telah tercapai.

b. Tujuan fungsional

Yaitu tujuan yang telah dicapai dalam arti kegunaannya, baik dari aspek praktis maupun aspek teoritis, meskipun kurikulum secara

operasional belum tercapai, oleh karena itu produk pendidikan yang paripurna adalah bila mana dapat menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan teoritis dan sekaligus memiliki kemampuan praktis atau teknis operasional.²⁷ Anak didik berarti telah siap dipakai dalam bidang keahlian yang dituntut oleh dunia kerja dan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh.²⁸ Sedangkan pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi 5 unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran Agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Langkah-langkah pembelajaran *Listening Team*:

- a. Bagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masingmasing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut ini:
 - 1) Penanya : bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
 - 2) Pendukung : bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.

²⁷ M. Arifin, *Ilmu.....*, 43

²⁸ *Ibid.*, 79

- 3) Penentang : bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
 - 4) Pemberi contoh : bertugas memberi contoh spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Setelah selesai, beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
 - c. Minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.

Yang penting ialah, jika dalam pelaksanaan pembelajaran *listening team* diutamakan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang sanggup belajar aktif meneliti dan memecahkan masalah sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang telah dipaparkan guru sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum meninjau lebih lanjut tentang minat belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui pengertian tentang minat belajar. Ditinjau dari segi etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.²⁹ Secara terminologi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu diikuti rasa senang dan kepuasan.³⁰

Sedangkan menurut H.C. Witherington, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal/soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³¹

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.³² Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, dapat

²⁹ W.J.S. Purwadirminto, *Kamus Umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993),650.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),57.

³¹ H.C. Witherngton, *Education Psychology, Diterjemahkan M. Bukhori* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),135.

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar* (Jakarta : CV. Rajawali,1986),76.

menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.³³ Lalu Elizabeth B. Hurlock menambah dalam bukunya perkembangan anak, ia mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang dengan sesuatu itu anak mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Ia juga mengatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan.³⁴

Jadi bisa dikatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tersebut ada sangkut pautnya dengan dirinya sehingga seseorang mengidentifikasi keberadaannya secara bebas.

Dari beberapa pengertian diatas, minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Kognisi (menenal) artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan info mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Emosi (perasaan) artinya dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya senang).
- c. Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur itu, diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.³⁵

³³ Abd. Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1993),112.

³⁴ Elizabert B. Hurlock, *Child Development, diterjemahkan oleh dr. Meitasari Tjandra* (Jakarta : Erlangga, 1999),114.

³⁵ Abd. Rahman Abrar, *Psikologi* ,112.

Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon sadar seseorang, karena jika tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Minat seseorang akan semakin kuat jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang penting dalam hidupnya. Sebaliknya, minat seseorang akan berkurang jika kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberikan kepuasan sementara.³⁶

Sedangkan untuk kata belajar, mempunyai pengertian yang sangat luas, boleh dikatakan bahwa sepanjang kehidupan, seseorang selalu mengalami proses belajar. Belajar bisa didefinisikan sebagai "berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersikap perseptual, intelektual, emosional maupun motorik"³⁷

Disamping itu, pengertian yang lain dari belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)³⁸ Belajar juga merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia (*id ego super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi adalah:

³⁶ *Ibid.*, 114.

³⁷ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994),46.

³⁸ Oemar hamalik, *Proses Belajar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),27.

- a. Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.³⁹

Dari beberapa pengertian tentang minat dan belajar yang telah disebutkan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan atau kecenderungan seseorang terhadap proses usaha yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dari interkasinya dengan lingkungan dengan tanpa ada yang menyuruh.

2. Indikasi Minat Belajar

Setelah mengetahui pengertian minat belajar, maka selanjutnya perlu diketahui indikasi anak yang mempunyai minat belajar tinggi. Drs. Slameto mengatakan bahwa minat seseorang bisa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktifitas.⁴⁰

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Demikian juga yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung mengekspresikan minatnya dalam kegiatan yang besar, misalnya :

- a. Selalu pro aktif dalam Proses Belajar Mengajar, baik dengan bertanya saat tidak mengetahui suatu pelajaran atau mengemukakan pendapat saat proses

³⁹ Sardiman A.M. *Interaksi.....*, 24.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan.....*, 180.

belajar mengajar berlangsung.

- b. Tidak puas dengan hanya belajar dari satu literatur saja.
- c. Melaksanakan semua tugas sekolah dengan baik.
- d. Menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan penambahan pengetahuan, seperti menggunakan perpustakaan, laboratorium sekolah maupun sarana dan pra sarana yang lainnya.
- e. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bersifat untuk penambahan pengetahuan.
- f. Menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan ekstra yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- g. Aktif (rajin) ke sekolah.

Demikian diantara sikap belajar yang ditimbulkan oleh siswa yang mempunyai minat belajar tinggi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada dasarnya minat tidak lepas dari pribadi seseorang dan lingkungannya. Karena keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan seseorang. Minat merupakan modal dasar bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor Intern yaitu faktor dari dalam diri seseorang. Yang termasuk faktor intern antara lain :

1) Faktor Jasmaniah

Yang termasuk faktor jasmaniah adalah :

a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Misalnya ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, ataupun gangguan-gangguan tersebut mengakibatkan konsentrasi seseorang kurang optimal.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anggota tubuh. Cacat ini seperti: penglihatan kabur, berkurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara, hilangnya salah satu anggota tubuh dan lain-lain.

Keadaan cacat juga mempengaruhi belajar seseorang. Maka perlu menggunakan alat bantu.

2) Faktor Psikologi

Beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologi adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis. Tiga jenis tersebut adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan tetap.

b) Perhatian

Perhatian adalah "pemusatan tenaga psikis tertuju kepada satu obyek"⁴¹ untuk dapat belajar dengan baik., seseorang harus ada perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Apabila materi peJajaran yang disajikan tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar. Sehingga minat untuk belajar menurun. Untuk itu, pendidikan harus berusaha semaksimal mungkin supaya materi yang disajikan menarik perhatian siswa.

c) Minat bawaan

Minat ini adalah minat yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan atau lingkungannya. Minat bawaan juga akan memberi pengaruh besar pada siswa dalam belajar.⁴²

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 1990),14.

⁴² Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990),28.

d) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴³

Bakat juga merupakan faktor intern yang banyak mempengaruhi minat siswa dalam belajar, sebab dengan adanya bakat, seseorang akan cenderung (minat) untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan sesuai dengan nalurinya demi masa depan.

e) Motivasi

Motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.⁴⁴ Aktifitas yang didorong oleh motif intrinsik, ternyata lebih sukses dari pada didorong oleh motif ekstrinsik. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam belajar.

f) Emosi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kestabilan emosi dalam artian, emosi cepat tersentuh. Walaupun bagaimana kecilnya masalah bisa menimbulkan gejala-gejala negatif. Dan dalam emosi yang mendalam ini, sudah barang tentu menimbulkan hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu anak-

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1995),135.

⁴⁴ *Ibid.*, 135.

anak yang mempunyai emosi demikian ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada disekitarnya, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.⁴⁵

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi antara lain :

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Ini berarti lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.⁴⁶

Hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa di dalam lingkungan keluarga antara lain sebagai berikut:

a) Cara orang tua mendidik

Jika orangtua tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak mereka sudah belajar atau belum dll. Akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Anak seperti ini cenderung tidak memiliki minat belajar. Maka dari itu keterlibatan

⁴⁵ Mahfudh Salahudin, *Pengantar*, 58-62.

⁴⁶ Jalaludin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997),204.

orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya hubungan penuh dengan kasih sayang dan pengertian. Ataupun diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataupun sikap yang acuh tak acuh.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Suasana rumah.

Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan terhadap anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana yang tentram, tenang, dan menyenangkan. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat baca dan tulis, alat penerangan, meja, kursi dan lain-lain. Latar belakang kebudayaan.

Kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak di

dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak, kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya.⁴⁷

Sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menyediakan lingkungannya yang diperkaya sarana maupun prasarana bagi para siswa guna merangsang minat mereka pada banyaknya kegiatan yang bermanfaat, yang berlangsung dalam proses belajar mengajar pada khususnya.

Adapun yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berhubungan dengan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

a) Iklim sekolah yang positif

Yaitu keadaan sekolah dan lingkungan yang aman, damai, dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah terbebas dari segala kebisingan, keramaian maupun kejahatan. Suasana sekolah selalu tentram, hubungan yang bersahabat tampak menonjol diantara penghuninya. Keadaan ini semacam ini menyebabkan siswa merasa nyaman, tentram dan bebas dari segala tekanan, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),98.

menyenangkan.⁴⁸

b) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Pembelajaran yang disampaikan secara "kaku" dimana siswa hanya datang, duduk, dengar, catat dan hafal akan cepat menjadikan siswa cepat jenuh. Materi pelajaran yang disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar anak didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik.⁴⁹

c) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar memberikan sajian bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

d) Relasi guru dan siswa

Relasi guru dan siswa yang harmonis, akan meningkatkan minat belajar siswa. Guru disamping menjadi teladan yang baik juga harus mampu menjadi sahabat siswa.

⁴⁸ Yusron Hadi, *Sekolah Unggul* (Pena, vol. 3, no. 01, januari 2005),7.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),185.

e) Relasi siswa dan siswa

Relasi siswa dengan siswa di sekolah juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang saling bermusuhan satu sama lain akan mengurangi minat belajar siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

h) Standar pelajaran

Standar pelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah :

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan yang diikuti oleh siswa di masyarakat diharapkan dapat menguntungkan perkembangan siswa.

b) Mass media

Mass media yang dikonsumsi siswa juga akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Untuk itu mass media yang dikonsumsi siswa, perlu bimbingan orangtua.

c) Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat berpengaruh pada jiwa siswa.

d) Bentuk kehidupan

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Masyarakat yang tidak terpelajar akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Begitu pula sebaliknya.

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening Team* Dan Minat Belajar

Sebelum kita harus tahu pendidikan Agama Islam (PAI) itu apa. Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Artinya pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu: berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam telah diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵⁰

⁵⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan*, 86

Supaya kelak menjadi manusia yang cukup dan menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT, yang mempunyai tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak, mulai dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵¹

Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan suatu sadar untuk meningkatkan derajat manusia, dimana seseorang dapat menjalani hidupnya di jalan yang lurus.

Dalam pendidikan Agama Islam (PAI) strategi pembelajaran cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana mendiskusikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sedemikian rupa hingga dapat difahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku. Dalam proses pengajaran pendidikan Agama Islam tanpa strategi pembelajaran, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

⁵¹ A. Hamied Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 1995), 36

Adapun tujuan pembelajaran dilihat dari kawasan atau bidang yang dicakup tujuan-tujuan pendidikan dapat dibagi atas: tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotorik.

1. Tujuan Kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan-tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir (intelektual).

Contoh : siswa dalam memecahkan persoalan waris dalam hitungan.

Ada enam tingkatan dalam domain kognitif yang berlaku juga untuk tujuan-tujuan dalam domain ini:

a. Pengetahuan / Ingatan

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar, yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar. Pada umumnya pengetahuan-pengetahuan ini menyangkut hal-hal yang perlu diingat, seperti: batasan, peristiwa, pasal, hokum, dalil, rumusan, nama orang, tempat dan lain-lain. Penguasa hal tersebut memerlukan hafalan dan ingatan, tujuan dalam tingkat pengetahuan ini termasuk kategori paling rendah dalam domain kognitif.

b. Pemahaman

Mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsure pemahaman ini menyangkut kemampuan mengungkap makna dan konsep, yang ditandai antara lain

dengan kemampuan menjelaskan arti konsep dari kata-kata sendiri. Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori. Yakni penerjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi (menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui). Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan, sehingga untuk mencapai tujuan dalam tingkat pemahaman ini dituntut keaktifan belajar murid lebih banyak.

c. Penerapan Aplikasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerangkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip dan sebagainya, dalam memecahkan persoalan tertentu. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep. Teori, hukum, rumusan, kemudian diaplikasi dalam memecahkan suatu problem suatu persoalan. Tujuan dari aspek ini adalah pemahaman.

d. Analisis

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau mengurangi sesuatu kedalam komponen-komponen atau mengurangi bagian-bagian yang lebih spesifik, mampu memahami hubungan diantara bagian satu dengan yang lain, dan ini merupakan kumpulan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi jadi keaktifan belajar dituntut disini.

e. Sintesis

Aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur baru, jadi

kemampuan mengurangi yang dituntut.

f. Evaluasi

Aspek ini mengacu pada pemberian pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan tertentu.

2. Tujuan Afektif

Tujuan afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenan dengan aspek perasaan, nilai sikap dan minat perilaku peserta didik atau siswa.

Tujuan afektif ini terdiri dari penerimaan, pemberian respon penghargaan, pengorganisasian, karakteristik pada norma-norma yang ada.

3. Tujuan Psikomotorik

Tujuan-tujuan psikomotorik adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenan dengan aspek ketrampilan motorik atau gerak peserta didik.

Contoh: siswa dapat melakukan gerakan shalat.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran salah satu alat untuk pencapaian materi pelajara. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dapat berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab, akan selalu berusaha

menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Oleh karenanya guru harus bisa memilih strategi pembelajaran dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga tujuan belajar akan tercapai.

Penggunaan strategi pembelajaran, diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide atau gagasan dalam ide atau gagasan memperluas wawasan, mengembangkan sikap menghargai, toleransi, bertanggung jawab dan disiplin serta merangsang siswa melakukan aktifitas belajar baik secara individual maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga minat belajar akan meningkat. Tingkat keberhasilan minat belajar siswa dalam materi pembelajaran itu, sehingga benar-benar bisa memahami dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian setiap pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran listening akan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Dari beberapa uraian di atas maka penggunaan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.